

RINGKASAN

Wacana komunikasi dalam program KB di Indonesia secara sadar dibentuk melalui keteraturan struktural tertentu. Individu dibentuk menjadi subyek dalam tatanan simbolik pada suatu area keteraturan yang penuh rekayasa. Hal itu ditunjukkan oleh data SPI dan SDKI yang terlalu condong kepada kepentingan negara--dengan terus melestarikan kekuasaannya. Rekomendasi dari hasil penelitian itu, selanjutnya lebih merupakan manifestasi dari kekuasaan (penguasa selalu mencari korban). Kerangka berfikir yang demikian justru akan semakin menyisihkan usaha pengintegrasian perempuan dalam pembangunan.

Secara konstruksional tindakan operasi tubektomi dipengaruhi oleh struktur yang timpang--perempuan pada posisi ter subordinasi oleh kekuasaan hegemoni--dan keberadaannya ditentukan oleh wacana sosial di luar kendali mereka (Foucault, 1997). Namun di sisi lain aktor bertindak melalui proses berfikir--sesuai dengan keinginan dan perasaannya--dan menilai kesesuaian tindakannya atas makna cara kontrasepsi tersebut--tubektomi. Proses tersebut oleh Blumer (1968) disebut sebagai 'self indication', yang dalam konteks sosial adalah proses komunikasi dimana individu mengetahui sesuatu, menilai, memberikan makna dan memutuskan berdasar makna tersebut.

Semua ungkapan yang diutarakan oleh subyek berkait dengan tubektomi--sesuai dengan keinginan dan perasaannya--kemudian oleh peneliti ditransformasikan melalui indrawi, daya pikir dan akal budi untuk mendapatkan pemaknaan. Seperti halnya pada penelitian feminisme, peneliti menangkap apa yang diinginkan dan diangankan dengan jalan mendengarkan subyek berupa tuturan tentang riwayat pemakaian cara kontrasepsi (live story) dan ungkapan tentang bagaimana yang diangankan (told coersif story) terhadap cara kontrasepsi tubektomi. Dengan demikian peneliti memperoleh data natural dari subyek--bukan artifisial seperti pada positivistik--dengan jalan mencatat data dari ungkapan mereka.

Dalam tujuan jangka pendek dari pembangunan--untuk reduksi fertilitas--bukan hanya unsur reproduksi tetapi seluruh tubuh perempuan dikontrol oleh negara. Perempuan secara periodik mempunyai siklus subur hanya beberapa hari. Tetapi tubektomi--dan cara kontrasepsi jangka panjang yang lain--adalah intervensi pada tubuh perempuan tanpa memperhatikan siklus subur seorang perempuan. Perempuan lebih menerima tubektomi sebagai cara kontrasepsi pembebasan karena faktor 'rahim', mereka menganggap rahim sebagai penyebab utama kehamilan.

Pemikir ideologi di bidang KB terlalu subyektif--untuk terus melestarikan kekuasaannya--seolah-olah mereka hidup sendirian di ruang yang

kosong. Bahkan mereka selalu mencari 'korban' dalam setiap penetrasi alat kontrasepsi modern (Penguasa selalu mencari korban). Tidak berusaha berubah ke suatu pemikiran berdasar kategori-kategori obyektif--dalam pemecahan bersama terhadap permasalahan bangsa--tanpa melukai salah satunya: perempuan. Dalam belunggu ekonomi libido, perempuan sudah kehilangan semua alternatif pilihan kontrasepsi. Apapun pilihan yang dijatuhkan tetap saja 'pihak lain' yang diuntungkan.



ABSTRACT

The Constructional Meaning of Tubectomy In Gender Perspective

By: Subagyo Adam

As a the obedient social object, a woman is in the inferior position at family institution. This type of acceptance is the result of the state authority legitimation toward a woman by means of hegemonic ideology. After that authority is accepted--by means of concencio-Gramsci--just regulation is determined which has capacity to force toward a woman. By means of development with theme of Family Planning, a woman's body is fully controlled by the state. The myth of man's sexual desire must be satisfied always dominates a woman who has the risk of give woman's.

In the meantime, tubectomy is the action to stop a woman fecundity permanently. In the perspective of gender, this study will learn how constructional meaning of tubectomy action is. Besides, also learns how constructional meaning of tubectomy toward a woman as its social interaction.

This qualitative method to do the research on the impact of general policy critically--in this case the Family Planning--toward a woman, so it needs the effort to place a woman as a subject. Here, it relates to the puepose in seeking the intentional meaning of tubectomy action. By means of the coservation with the people whom are examined and together do the rserach on what happens to them (participatory) is the method which is developed in this reserach. Its strtegy is to develop the analytical question, while as the last is slucidation, which is used to seek the generalization of idea.

The conclusions are: 1. Tubectomy is accepted as the contraception of 'liberation', 2. As the type of obidience--under the repressive authority--a woman accepts sterile operation, 3. Expression of sexuality in tubectomy is accepted in the positive repressive context, 4. In the economical context of libido, a woman does not have choice of contraception any more because 'another side' whom always be caused to enjoy benefit, 5. Because of the social construction, the use of contraception method actually can be exchanged between a woman and a man.

As the informan expressed as follow: 'According to me its better my self to do tubectomy rather than my husband. Because if husband to do vasectomy I feel worry'. This fact revealed that wife still has 'quasi consciousness'; Its mean to let herself involved to under pressure situations of husband. It need to improve the consiousness of women that could measure the degree of autonomy, as if how far outsider to controll reproductive and sexuality activity of women. Even not